

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm.7)

Data yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang diungkap melalui pre test dan post test. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini menjadi landasan untuk perumusan model pembelajaran yang tepat pada materi tertentu.

2. Desain Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 73) menjelaskan bahwa desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut :

a. *Pre- Experimental Design*

Disebut *pre-experimental design* karena dalam desain ini belum benar-benar berupa eksperimen, masih ada variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

b. *True Experimental Design*

Disebut *true-experimental design* (eksperimen murni) karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi ke dalam eksperimen.

c. *Factorial Design*

Disebut *factorial design* merupakan modifikasi dari *true-experimental design*, yaitu dengan cara memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

d. *Quasi Experimental Design*

Desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true-experimental design* yang sulit untuk dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok

control, tapi tidak memiliki berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pada eksperimen.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Menurut Arikunto (2010, hlm. 123) kuasi eksperimen disebut juga eksperimen yang tidak sebenarnya. Disebut eksperimen yang tidak sebenarnya, karena eksperimen jenis ini belum memiliki syarat- syarat seperti eksperimen ilmiah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Dalam Sugiyono (2013, hlm. 77) mengemukakan bahwa ada dua desain penelitian dalam metode penelitian *Quasi Experimental Design*, yaitu

a. *Time Series Design*

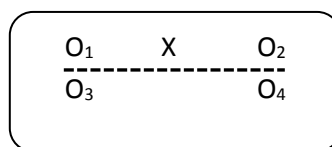
Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda- beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan kelompok control saja sehingga tidak memerlukan kelompok control.

b. *Nonequivalent Control Group Design*

Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Metode eksperimen kuasi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (Model *think*

pair share) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$



- O_1 : Nilai pretest kelompok eksperimen.
- X : Perlakuan (*treatment*) dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- O_2 : Nilai posttest setelah pemberian perlakuan (*treatment*).
- O_3 : Nilai pretest kelompok control.
- O_4 : Nilai posttest setelah pemberian perlakuan (*treatment*).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebagai variabel dependen yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen.
2. Model think pair share sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Va dan Vb di SDN Sukagalih 7 Kota Bandung tahun ajaran 2014- 2015 pada

semester 2. Semua siswa kelas Va dan Kelas Vb berdomisili di Kecamatan Sukajadi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Dengan kata lain, sampel merupakan bagian yang dapat mewakili populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, karena ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dalam penelitian.. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Yang menjadi kelompok kontrol penelitian ini adalah kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model konvensional, dan yang menjadi kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model *think pair share*.

Kelas V SD Sukagalih memiliki 2 kelompok belajar, yaitu kelas Va dan Vb. Kelas Va dan Vb. Siswa kelas Va dan Vb SDN Sukagailh 7 Bandung berumur antara 11 s.d. 12 tahun. Hampir semua siswa memiliki aktivitas belajar di luar sekolah seperti mengikuti pengajian dan bimbingan belajar. Siswa yang ikut bimbingan belajar, kebanyakan hanya belajar matematika dan bahasa inggris, tidak ada siswa yang belajar mata pelajaran IPS di luar sekolah.

D. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Terdapat dua konsep utama yang perlu dibatasi dan dijelaskan secara operasional, yaitu hasil belajar siswa dan model pembelajaran. Adapun batasan operasional masing-masing konsep adalah sebagai berikut.

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah tingkat pemahaman siswa terhadap hal yang sudah dipelajari dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dijadikan data untuk analisis adalah hasil belajar dari sisi siswa, yaitu pada aspek kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif adalah aktivitas mental seseorang dengan proses perolehan pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman pribadi, sehingga pengetahuan yang didapat menjadi bermakna. Aspek kemampuan kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan pengetahuan yang sederhana menjadi pengetahuan yang lebih kompleks, kemampuan mengingat, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menghubungkan ide, gagasan, metode, atau prosedur.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah alat untuk kegiatan belajar mengajar yang jelas prosedurnya, dari awal membuat strategi belajar hingga tujuan pembelajaran yang harus tercapai oleh para siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemp (dalam Rahman, 2007, hlm. 7) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah satu rancangan pembelajaran (*design instructional*) yang digunakan dalam menentukan maksud dan tujuan setiap topic/ pokok bahasan (*goals topic and purpose*), menganalisa karakteristik warga ajar (*learner characteristic*), menyusun tujuan instruksional (*learning objectives*), memilih materi ajar (*subject content*), melakukan pretest (*preassesment*), mengadakan evaluasi (*evaluation*), dan membuat revisi (*revies*)

1) Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model TPS adalah teknik pembelajaran yang merencanakan pola interaksi siswa, karena pembelajaran model TPS menuntut siswa untuk berkomunikasi dan mencari jawaban dengan cara berpasangan. Langkah utama proses pembelajaran model TPS meliputi, think berpikir individu, pair saling berpasangan bertukar pikiran dan menyepakati gagasan utama, kemudian share berbagi jawaban dengan pasangan lain. Proses pembelajaran dengan model TPS yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan pasangan dan

berbagi dengan pasangan lain, membuat model TPS menjadi salah satu model yang termasuk dalam *cooperative learning* (Huda, 2012, hlm.132)

2) Model Pembelajaran Konvensional

Yang dimaksud model pembelajaran konvensional pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang sudah dilakukan guru dan akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

2. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, hlm. 142). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengungkap latar belakang siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok control untuk menghindari ancaman validitas internal. Kuesioner yang dibuat mengungkap identitas dan profil pribadi siswa di sekolah dan lingkungan rumah.

b. Tes (pretest-posttest)

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada materi ajar di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah menggunakan pretest dan post test untuk mendapatkan data hasil penelitian.

1) Pretest

Dalam penelitian ini, *pretest* digunakan untuk membuktikan bahwa kelompok control dan kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang tidak signifikan atau memiliki kemampuan yang sama sebelum dilaksanakan perlakuan (*treatment*). Pembuktian kelompok control dan

kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang sama dilihat melalui hasil *pretest*. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok control (Sugiyono, 2013, hlm. 76)

2) *Posttest*

Nilai hasil *Posttest* dalam penelitian ini, dijadikan data untuk mengukur signifikansi hasil belajar antara siswa kelompok control dan siswa kelompok eksperimen.

c. Kisi Kisi

Instrumen hasil belajar siswa dibuat dengan mengacu pada definisi operasional variabel dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

1) Indikator

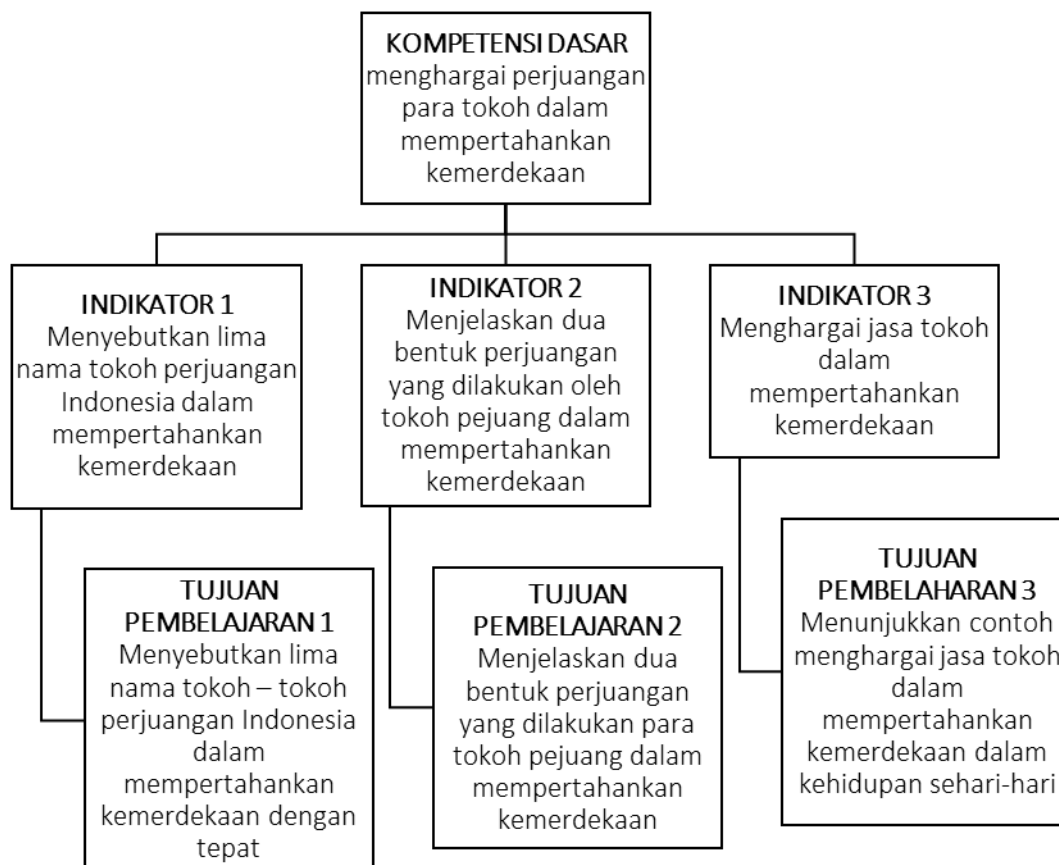
Kompetensi Dasar ini, terbagi menjadi tiga indikator, yaitu (1) Menyebutkan lima nama tokoh perjuangan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, (2) Menjelaskan dua bentuk perjuangan yang dilakukan tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan (3) Menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Tiga kata kerja operasional tersebut adalah *menyebutkan*, *menjelaskan* dan *menghargai*. Berdasar pada revisi taksonomi Bloom, menurut Anderson & Krathwohl (2001) *menyebutkan* termasuk dalam dimensi proses kognitif C1 (mengetahui), *menjelaskan* termasuk ke dalam dimensi proses kognitif C2 (memahami), dan *menghargai* termasuk dalam dimensi proses kognitif C2 (memahami).

Setelah menentukan indikator, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan, indikator harus diturunkan ke dalam tujuan pembelajaran dengan kata kerja operasional yang setara. Sehingga dapat ditentukan tujuan pembelajaran dari Kompetensi Dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan (1) Menyebutkan lima nama tokoh –

tokoh perjuangan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dengan tepat (2) Menjelaskan dua bentuk perjuangan yang dilakukan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan (3) 3. Menunjukkan contoh menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dan Tujuan Pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 3.1 di halaman 29.

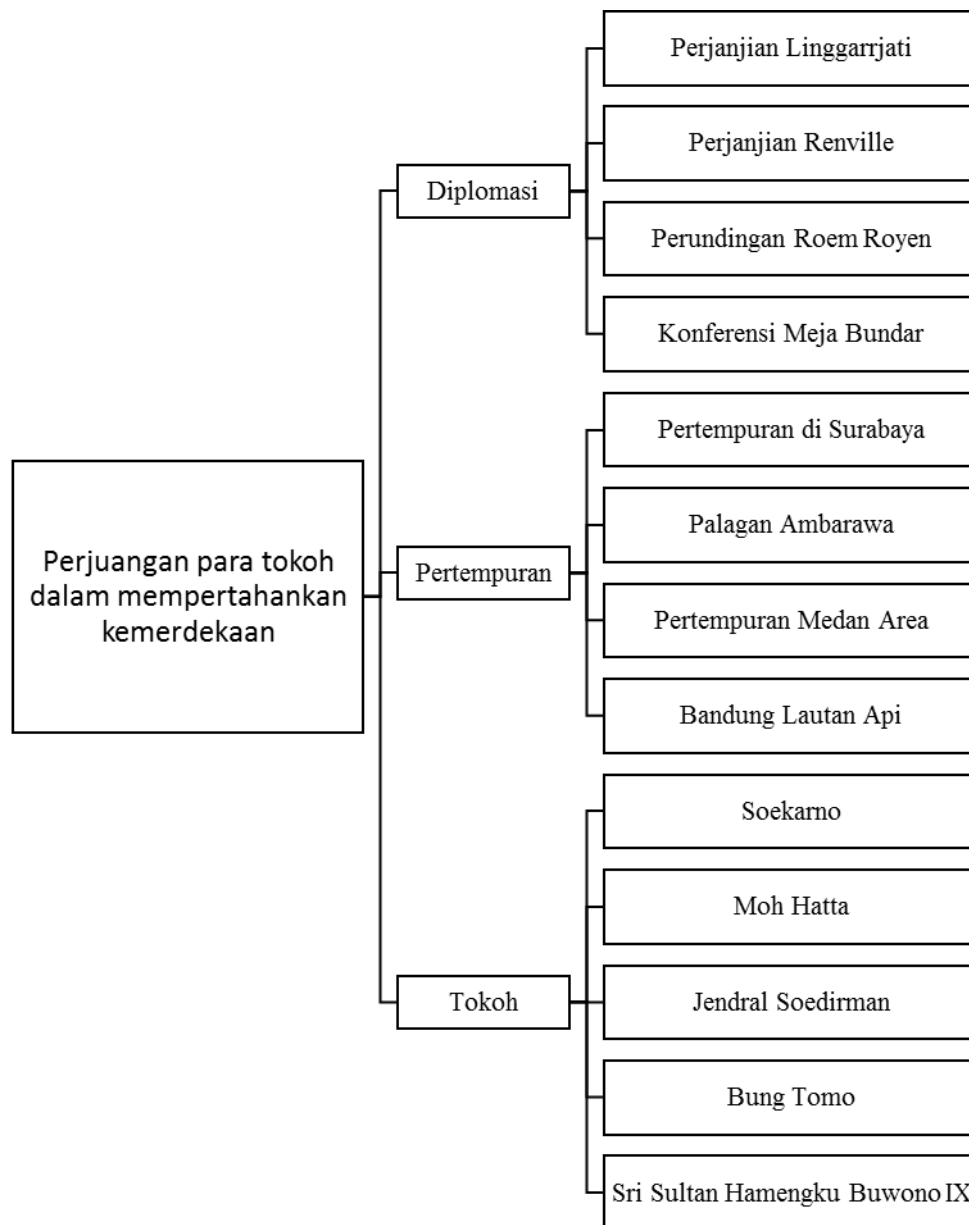
2) Materi Ajar

Berdasar pada Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran maka dapat ditentukan materi ajar yang digunakan adalah materi mengenai upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Materi ajar ini harus disesuaikan dengan perkembangan siswa Sekolah Dasar. Penyesuaian materi ajar meliputi keluasan materi, alokasi waktu, serta sudut pandang yang akan dijadikan contoh nilai- nilai perjuangan.



Gambar 3.1 Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Setelah menentukan materi yang sesuai, perlu dilakukan Analisis Materi Pelajaran agar materi dapat dikaitkan dengan pembelajaran dan materi ajar sebelum atau sesudah pembelajaran. Analisis Materi Pelajaran IPS Kompetensi Dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dapat dilihat pada Gambar 3.2 di halaman berikut.



Gambar 3.2 Analisis Materi Pelajaran KD menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

3) Kisi- Kisi Instrument Test

Berdasarkan Kompetensi Dasar, Indikator dan Materi Ajar yang sudah ditentukan, Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap hasil belajar siswa kelas V SDN Sukagalih 2 Bandung dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item	Jumlah Total
menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Menyebutkan lima nama tokoh perjuangan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan (I1)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,	18
	Menjelaskan dua bentuk perjuangan yang dilakukan oleh lima tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan (I2)	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	12
	Menunjukkan contoh menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari (I3)	31, 32, 33, 34	4
Σ		34	

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah benar} \times 100}{\text{jumlah soal}}$$

e. analisis instrument

validitas dan realibilitas instrument diuji dengan *judgement expert*

3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Pengujian validitas dan realibilitas menggunakan *judgment* ahli. Dilakukan oleh 3 orang ahli dan 1 orang praktisi model pembelajaran di Sekolah Dasar.

1. RPP

Pengujian instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan oleh Effy Mulyasari, M.Pd. sebagai ahli dalam bidang perencanaan pembelajaran dari Prodi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia dan Muhtar Gozali, S. Pd. sebagai praktisi dari SDN Sukagalih 7 Bandung. Ahli dan praktisi menguji RPP berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru Recana Pelaksanaan Pembelajaran . Hasil pengujian oleh ahli dan praktisi dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Hasil Uji Instrumen RPP oleh Ahli

No	Aspek	Memadai		Tidak Memadai		Revisi		Catatan
		ahli	praktisi	ahli	praktisi	ahli	praktisi	
1	Relevansi SK, KD, dan Indikator	√	√	-	-	-	-	
2	Tujuan Pembelajaran	√	√	-	-	-	-	
3	Pengembangan Materi Pembelajaran	√	√	-	-	-	-	
4	Metode Pembelajaran	√	√	-	-	-	-	
5	Langkah-langkah Pembelajaran	√	√	-	-	-	-	
6	Alat dan Sumber Pembelajaran	√	√	-	-	-	-	
7	Kerapihan dan Kebersihan	√	√	-	-	-	-	

Hasil judgment oleh ahli menilai semua aspek dalam RPP untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah memadai untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil judgment oleh praktisi menilai semua aspek dalam RPP untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah memadai untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil judgment ahli dan praktisi pada tabel 3.2, RPP yang akan digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah sesuai dengan aspek yang diujikan.

2. AMP

Pengujian instrumen Analisis Materi Pelajaran dilakukan oleh Wildan Insan Fauzi, M.Pd. sebagai ahli dalam materi sejarah dari Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia dan Muhtar Gozali, S. Pd. Sebagai praktisi. Ahli dan praktisi menguji materi ajar berdasarkan pemilihan dan pengorganisasian materi ajar. Hasil pengujian oleh ahli dan praktisi dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Uji Instrumen Analisis Materi Pelajaran

No	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	Memadai		Tidak Memadai		Revisi		Catatan
		ahli	praktisi	ahli	praktisi	ahli	praktisi	
1	Kesesuaian dengan fakta	√	√	-	-	-	-	
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	-	√	-	-	√	-	Unsur sinergis perjuangan melalui perang dan diplomasi
3	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	-	√	-	-	√	-	Lembar Kerja Siswa harus menyimpulkan kerjasama setiap tokoh
4	Keruntutan dan sistematika materi	-	√	-	-	√	-	Keruntutan kejadian sejarah harus sesuai <i>timeline</i> sejarah
5	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	√	√	-	-	-	-	

Hasil judgment oleh ahli menilai bahwa materi ajar sudah sesuai dengan fakta dan sesuai dengan alokasi waktu. Untuk kesesuaian antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran dinilai harus direvisi karena dalam materi ajar harus dikaitkan dengan nilai kerjasama antar tokoh, baik yang menempuh jalur perang maupun yang menempuh jalur diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan. Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa dinilai masih belum memadai dan harus direvisi, karena siswa harus dapat menyimpulkan adanya sinergi antara perjuangan melalui diplomasi dan melalui perang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Keruntutan dan sistematika materi dinilai harus direvisi, karena belum sesuai dengan urutan kejadian.

Hasil judgment oleh praktisi menilai pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah memadai untuk digunakan dalam pembelajaran.

3. KISI- KISI TEST

Pengujian instrumen Kisi- Kisi Test dilakukan oleh Arie Rakhmat Riyadhhi, M.Pd. sebagai ahli evaluasi pembelajaran dari Prodi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia dan Muhtar Gozali, S. Pd. Sebagai praktisi. Hasil pengujian validitas dan realibilitas soal oleh ahli dan praktisi dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Instrumen Kisi- Kisi Test

No	Aspek Yang di Kaji	Memadai		Tidak Memadai		Revisi		Catatan
		ahli	praktisi	ahli	praktisi	ahli	praktisi	
1	Soal sesuai dengan indikator	√	√	-	-	-	-	
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	-	√	-	-	√	-	Pengecoh harus berfungsi, baik kesetaraan, figure, maupun frase.
3	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	√	√	-	-	-	-	
4	Tabel, Gambar, dan sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	√	√	-	-	-	-	
5	Rumusan kalimat soal yang komunikatif	-	√	-	-	√	-	Gunakan kalimat yang mudah dipahami siswa SD

Hasil judgment oleh ahli menilai bahwa soal yang diujikan memadai untuk digunakan dalam test, ada tiga soal yang belum memadai dan harus direvisi. Soal yang masuk kriteria belum memadai dan harus direvisi dapat dilihat pada tabel 4.5. Soal perlu direvisi karena pilihan jawaban harus setara, baik dari figur dalam kejadian, maupun frase. Soal yang belum memadai dalam aspek rumusan soal yang komunikatif, dinilai menggunakan bahasa yang sulit dimengerti siswa SD.

Hasil judgment oleh praktisi menilai pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah memadai untuk digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 4.5 Hasil Validitas dan Realibilitas Soal

Kriteria	No Item	Jumlah
Memadai (Dipakai)	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34	31
Revisi (diperbaiki)	12, 31, 33	3
Tidak Valid (Dibuang)		0

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil post test akan diuji normalitas serta homogenitas (uji pra syarat) untuk mengetahui data parametik atau non parametik. Setelah diketahui data termasuk kategori parametris atau non parametris, kemudian akan ditentukan uji signifikansi antara data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas untuk menentukan bahwa pendistribusian data bersifat normal atau tidak normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan bahwa data merupakan data yang homogen atau tidak. Data yang normal dan homogen merupakan data statistik parametris, sedangkan data yang tidak normal atau tidak homogen merupakan data statistik non parametris. Apabila setelah melakukan uji prasyarat data yang didapat adalah data statistik parametris maka akan dilakukan uji signifikansi menggunakan uji *t*, bila setelah melakukan uji prasyarat data yang didapat adalah data statistik nonparametris maka akan dilakukan uji signifikansi menggunakan *Kolmogorov – Smirnov*. Penghitungan uji prasyarat dan uji signifikansi menggunakan bantuan SPSS for Windows v.16.0

F. Langkah Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing skripsi dan disahkan oleh dewan skripsi dan dosen pembimbing skripsi serta ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- b. Permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, yang telah disahkan oleh dosen pembimbing pilihan dewan skripsi.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala SDN Sukagalih 7 Kota Bandung.
- d. Membuat rancangan instrumen pretest dan posttest dan meminta pertimbangan kelayakan ahli.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Membagi kelas V SDN Sukagalih 7 Kota Bandung ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- b. Melakukan pre-tes dengan menyebarkan soal kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- c. Melakukan proses pembelajaran menggunakan model konvensional pada kelompok kontrol.
- d. Melakukan proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* pada kelompok eksperimen.
- e. Melakukan pos-tes dengan menyebarkan soal kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- f. Melakukan uji prasyarat untuk menentukan uji signifikansi data hasil post-test.
- g. Melakukan uji signifikansi
- h. Melakukan pengolahan dan analisis data mengenai peningkatan hasil belajar siswa

3. Hasil dan Laporan

Pada tahap akhir penulisan skripsi, membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian serta mengkonsultasikan draf skripsi dan sidang kepada dosen pembimbing.